

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perkembangan Sumber daya manusia pasti memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan dan perkembangan kinerja di suatu Perusahaan (Rohaeni et al., 2023). Sumber daya manusia (SDM) di perusahaan perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut karyawan merupakan sumber daya penting yang wajib Perusahaan jaga. Peningkatan efisiensi kerja melalui langkah-langkah penataan kembali manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja memerlukan perhatian manajemen, karena hubungannya dengan efisiensi kerja sangat erat. Berbagai titik lemah dalam system perencanaan kerja memberikan gambaran sekilas titik lemah dalam pelaksanaan pekerjaan, seperti pekerjaan tidak selesai tepat waktu. Sistem ini memperhatikan perencanaan kerja, kenyamanan dan keamanan di lingkungan kantor yang mengarah langsung pada efisiensi dan efektivitas kerja.

Menurut (Candrianto, 2020) Keselamatan (*safety*) merupakan perlindungan terhadap pekerja agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja. Kesehatan (*health*) merupakan pekerja terbebas dari penyakit fisik ataupun mental atas pekerjaan yang dilakukan. Kerja (*work*) merupakan aktivitas yang dinamis dan bernilai/penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif. keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang

disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan mencakup aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, pengelihan, pendengaran. Kesehatan kerja merupakan usaha dan aturan-aturan untuk menjaga kondisi perubahan dari kejadian atau keadaan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan, baik keadaan yang sempurna fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan seseorang dapat bekerja dengan optimal.

Menurut Suma' mur Keselamatan serta Kesehatan Kerja(K3) merupakan rangkaian aktivitas untuk menghasilkan atmosfer kerja yang nyaman serta tentram untuk para karyawan yang bekerja di industri yang bersangkutan (Lestari et al. 2020). Sedangkan Sedarmayanti berkomentar kalau Keselamatan serta kesehatan kerja merupakan pengawasan terhadap orang, mesin, material serta tata cara yang mencakup area kerja supaya pekerja tidak hadapi luka(Hidayatullah & Tjahjawi, 2017). Didalam pembangunan ketenagakerjaan perlu di bina pengembangan perbaikan syarat-syarat kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam menuju peningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Sesuai Undang-undang no.13 tahun 2003 pada pasal 86 dan 87, tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja dan setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja diatas seratus orang atau memiliki resiko besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja wajib ahli K3.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan sangat diutamakan salah satunya dapat meningkatkan performa karyawan karena dapat meningkatkan lingkungan kerja yang nyaman. Rasa nyaman tersebut mampu membuat karyawan bekerja lebih giat dan disiplin. Resiko kecelakaan akibat kerja pada PT Astra Daihatsu Motor pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan, dikarenakan karyawan sering mengabaikan kebijakan dalam bekerja dengan menggunakan alat-alat pelindung diri yang sudah ada diberikan perusahaan.

Dalam usaha memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada PT Astra Daihatsu Motor menyediakan alat keamanan dan perlindungan diri terhadap bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi seperti sarung tangan, alat pelindung kepala, masker, sepatu khusus, pelindung mata dan alat keselamatan lainnya. Setiap karyawan wajib menggunakan alat keselamatan kerja dalam melakukan pekerjaannya. Kemudian perusahaan memberi pengertian kepada karyawan tentang cara kerja dan penggunaan alat-alat tersebut yang mengakibatkan kecelakaan kerja sehingga membuat karyawan menjadi lebih tenang dalam melaksanakan pekerjaan tanpa ada rasa takut yang berlebihan. Selain faktor lingkungan kerja tempat karyawan tersebut bekerja juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang sesuai dapat mendukung pelaksanaan kerja sehingga karyawan memiliki semangat bekerja dan meningkatkan kinerja karyawan, sedangkan ketidaksesuaian lingkungan kerja dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Sedarmayanti (2017) Lingkungan kerja merupakan suatu keadaan dimana terdapat sejumlah kelompok yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan visi misi perusahaan. Menurut Mangkunegara (2017) lingkungan kerja adalah seluruh alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun kelompok. Sedangkan menurut Rahmawati et al., (2021) lingkungan kerja merupakan suatu kehidupan sosial, psikologi dan fisik yang terdapat di dalam perusahaan berpengaruh kepada karyawan dalam menjalankan tugasnya

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) dan Lingkungan Kerja dapat menjadi factor dalam keberhasilan kinerja karyawan karena keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja pegawai. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Tidak ada organisasi/Perusahaan manapun yang menginginkan kinerja perusahaannya menurun. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang dan jasa dengan cara yang lebih efisien. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan diantaranya faktor keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dan Lingkungan Kerja.

PT. Astra Daihatsu Motor sudah menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kasus kecelakaan yang terjadi di perusahaan. Maka dari itu, potensi bahaya harus segera diidentifikasi dan dikendalikan, karena proses kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh tindakan-tindakan pekerja yang tidak aman (*unsafe act*), lalu kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*), dan faktor alam (Ashfal, 1999).

Banyak penelitian yang mengkaji pengaruh K3 dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, namun sedikit yang fokus pada industri otomotif, khususnya di PT Astra Daihatsu Motor. Lingkungan kerja di industri otomotif memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi penerapan K3 dan suasana kerja, misalnya tingginya risiko kecelakaan di area produksi. Penelitian ini bisa mengisi celah dengan mengungkap aspek-aspek spesifik yang relevan dengan industri otomotif. Sebagian besar studi melihat pengaruh K3 dan lingkungan kerja secara terpisah terhadap kinerja karyawan. *Research gap* muncul pada aspek interaksi keduanya—apakah terdapat efek gabungan antara penerapan K3 yang baik dan lingkungan kerja yang kondusif yang secara signifikan lebih kuat dibandingkan pengaruh keduanya secara individu.

Dengan mengidentifikasi dan mengisi *research gap* ini, penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih kaya dalam pemahaman mengenai hubungan antara K3, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan di sektor otomotif, serta memberi rekomendasi yang lebih tepat untuk perusahaan.

Kemungkinan Terjadinya Kecelakaan / Dampak Lingkungan

Tingkat kemungkinan terjadinya kecelakaan atau dampak lingkungan dalam suatu lingkungan kerja dapat dikategorikan berdasarkan seberapa sering kejadian tersebut terjadi dan sejauh mana pengendalian risiko telah diterapkan.

Jika kecelakaan atau pencemaran terjadi, berarti tidak ada pengendalian yang efektif dan insiden terakhir terjadi dalam kurun waktu kurang dari enam bulan. Kondisi ini menunjukkan adanya bahaya yang sangat tinggi yang harus segera ditangani. Meskipun sudah ada alat pelindung diri (APD), standar operasional, prosedur keselamatan, dan pelatihan, kecelakaan atau pencemaran masih terjadi dalam rentang waktu 6 bulan hingga 1 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian yang ada masih belum optimal atau belum mencakup seluruh potensi bahaya yang ada.

Jika kejadian tergolong jarang, berarti semua standar keselamatan dan prosedur telah diterapkan dengan baik, dan insiden terakhir terjadi dalam rentang waktu 1 hingga 3 tahun lalu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem K3 di tempat kerja sudah cukup efektif, tetapi tetap harus dipantau dan ditingkatkan agar risiko lebih diminimalkan. Yang berarti kecelakaan atau pencemaran terakhir terjadi lebih dari 3 tahun lalu. Pada kategori ini, selain penerapan APD dan prosedur keselamatan, terdapat juga pelindung tambahan seperti pembatas, sistem peringatan dini, dan peralatan K3 lainnya yang mampu mencegah terjadinya insiden dengan lebih baik.

Tingkat kemungkinan ini sangat penting dalam analisis risiko untuk menentukan tindakan pencegahan yang diperlukan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi karyawan serta meminimalkan dampak lingkungan.

B. Peristiwa Berbahaya / Kejadian Risiko / Dampak Lingkungan	
K3	Lingkungan
S-1 Pekerja terjatuh	E-1 Kontaminasi Tanah
S-2 Terguling	E-2 Pencemaran Air
S-3 Menabrak	E-3 Pencemaran Udara
S-4 Obyek terbang atau terpental	E-4 Pengurangan sumber daya alam terbarukan
S-5 Obyek / Beban jatuh, Kejatuhan	E-5 Pengurangan sumber daya alam tidak terbarukan
S-6 Tertabrak	E-6 Penipisan Lapisan Ozone
S-7 Terjepit	E-7 Gangguan estetika (Keindahan)
S-8 Tertusuk	E-8 Gangguan ke Masyarakat
S-9 Terpotong	
S-10 Terinjak / Menginjak obyek berbahaya	
S-11 Tenggelam	
S-12 Kontak dengan objek panas/dingin	
S-13 Kontak dengan obyek berbahaya	
S-14 Kesetrum	
S-15 Kebakaran atau ledakan	
S-16 Tergores benda tajam, pecahan	
S-17 Kecelakaan lalu lintas (jalan raya)	
S-18 Kecelakaan lalu lintas (Bukan di jalan raya)	
S-19 Kekurangan oksigen	
S-20 Tersandung	

S-21 Terpapar B3 akut	
S-22 Radiasi panas lingkungan	
H-1 Terpapar uap, gas dan debu B3	
H-2 Terpapar kebisingan	
H-3 Terpapar sinar / cahaya terang atau redup	

Dalam dunia industri, khususnya di sektor manufaktur seperti PT Astra Daihatsu Motor, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta pengelolaan lingkungan kerja menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap produktivitas dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak nyaman dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja, menurunkan efisiensi tenaga kerja, serta menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan perusahaan maupun masyarakat sekitar. (01_Identifikasi Aspek Lingkungan Dan Bahaya K3_2018 (5), n.d.)

Dalam K3, Risiko kecelakaan kerja dapat terjadi akibat berbagai faktor, mulai dari kesalahan manusia (human error), kondisi peralatan kerja, hingga faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung. Beberapa kejadian risiko yang sering ditemukan dalam industri manufaktur meliputi:

1. Kecelakaan kerja akibat aktivitas fisik:

Karyawan yang bekerja di area produksi sering mengalami risiko terjatuh, terguling, atau tertabrak oleh kendaraan operasional. Hal ini dapat terjadi akibat lantai yang licin, ketidakseimbangan saat bekerja, atau kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

2. Bahaya mekanis dan benda tajam:

Pekerja dapat mengalami cedera akibat benda tajam tertusuk atau terjepit mesin produksi. Hal ini sering terjadi jika terdapat alat yang tidak memiliki sistem pengaman yang memadai atau jika pekerja kurang memperhatikan prosedur keselamatan kerja.

3. Risiko listrik dan kebakaran:

Kesetrum, kebakaran atau ledakan merupakan risiko yang bisa terjadi akibat instalasi listrik yang tidak sesuai standar atau penggunaan bahan kimia yang mudah terbakar tanpa pengamanan yang tepat

4. Paparan lingkungan berbahaya:

Pekerja dapat mengalami paparan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) secara akut, radiasi panas lingkungan, atau kekurangan oksigen di area kerja yang tidak memiliki sistem ventilasi yang baik.

Risiko-risiko ini dapat menyebabkan cedera ringan hingga fatal, serta berdampak pada absensi, penurunan produktivitas, dan biaya tambahan bagi perusahaan akibat kompensasi tenaga kerja dan perbaikan sistem keselamatan.

Selain **keselamatan kerja**, faktor **lingkungan kerja** juga memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Beberapa fenomena lingkungan yang sering muncul di industri otomotif meliputi:

1. Pencemaran lingkungan akibat produksi:

Aktivitas produksi dapat menyebabkan kontaminasi tanah, pencemaran air, dan pencemaran udara akibat limbah kimia dan emisi pabrik. Hal ini tidak hanya berdampak pada lingkungan sekitar tetapi juga dapat merugikan kesehatan pekerja dan masyarakat.

2. Pengurangan sumber daya alam:

Penggunaan bahan baku yang berlebihan dapat menyebabkan pengurangan sumber daya alam terbarukan dan tidak terbarukan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem daur ulang dan efisiensi energi dalam proses produksi.

3. Dampak lingkungan terhadap pekerja dan masyarakat:

Faktor lingkungan kerja seperti kebisingan sinar terang atau redup, serta tekanan psikologis dapat menurunkan kesejahteraan karyawan. Selain itu, gangguan estetika dan gangguan ke masyarakat akibat polusi dan limbah pabrik dapat menyebabkan konflik sosial dengan warga sekitar.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan PT Astra Daihatsu Motor dengan judul “Pengaruh K3(Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Astra Daihatsu Motor”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan di lakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap kinerja karyawan di PT Astra Daihatsu Motor?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan di PT Astra Daihatsu Motor?
3. Apakah K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Lingkungan Kerja secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT Astra Daihatsu Motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh dari K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan pada PT Astra Daihatsu Motor
2. Untuk mengetahui Pengaruh dari Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Astra Daihatsu Motor
3. Untuk mengetahui Pengaruh dari K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Astra Daihatsu Motor

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menyelesaikan Program S1 dan menambah ilmu terkait penerapan mengenai manajemen sumber daya manusia yang menyangkut K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), dan lingkungan kerja kinerja karyawan serta untuk mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi Universitas

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan membantu Perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memahami K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Lingkungan Kerja kinerja karyawan bagi pihak PT Astra Daihatsu Motor

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang akan mendukung penelitian tentang Pengaruh K3 (keselamatan dan Kesehatan kerja) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Astra Daihatsu Motor. Akan ada landasan teori yang akan melandasi penelitian, lalu penelitian terdahulu, kemudian kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengambilan sampel, operasional variabel, metode analisis data.

